

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bentuk formal yang merujuk pada proses pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang yang diatur oleh lembaga-lembaga resmi, seperti sekolah dan perguruan tinggi. Biasanya, pemerintah memiliki kewenangan dalam mengatur sistem ini dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dalam pendidikan formal melibatkan guru yang memiliki kualifikasi dan pelatihan khusus dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan adalah awal dalam membangun sebuah bangsa menjadi maju dan pendidikan memegang peran dalam menjamin keberhasilan bangsa yang maju. Globalisasi yang semakin mendunia menciptakan berbagai teknologi sehingga memudahkan informasi tersebar secara cepat dan tak terbatas. Teknologi yang semakin berkembang juga disebabkan karena globalisasi yang terus berputar di mana globalisasi merupakan sebuah fenomena dalam perkembangan manusia yang terus bergerak pada masyarakat global dan merupakan bagian dari manusia itu sendiri.¹ Kemajuan suatu pendidikan dapat dilihat dengan bagaimana kualitas dari sumberdaya yang dimilikinya². Hal ini memastikan bahwa peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Di sebagian besar negara, pendidikan formal merupakan kewajiban bagi anak-anak usia sekolah. Mereka mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai

¹ Mohammad Arif, *Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, (Kediri : IAIN Kediri Press, 2021),52

² Dzakwan Ariqah , *pendidikan ideal menurut Ki Hajar Dewantara*, diakses pada tanggal 19 Mei 2024 <https://www.kompasiana.com/dzakwanariqah1922/646c3f904addee14c35b0002/pendidikan-ideal-menurut-ki-hajar-dewantara>

dengan tahapan dan usia mereka.³ Di Indonesia terdapat beberapa tingkatan yaitu TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dari berbagai tingkatan pendidikan tersebut terdapat beberapa masalah umum yang terjadi seperti terdapat banyaknya anak di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam akses pendidikan baik dari segi materi ataupun segi fasilitas telebih lagi pada daerah pedalaman yang belum memiliki jangkauan infrastruktur pendidikan di daerah – daerah bisa menjadi hambatan bagi orang yang ingin mengakses pendidikan.⁴ Pendidikan merupakan cara mengubah yaitu mengubah cara berpikir, berbuat, merasa, dan belajar mengubah kesalahannya.⁵

Konteks pendidikan, dinamika pendidikan merujuk pada proses interaksi yang kompleks antara guru, siswa, dan lingkungan pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶ Dinamika pendidikan ini melibatkan interaksi yang tidak hanya terbatas pada interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan lingkungan pendidikan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Guru dan siswa juga memiliki peran penting dalam dinamika pendidikan, karena mereka berinteraksi dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika pendidikan adalah jumlah siswa di kelas. Kondisi kelas yang memiliki jumlah siswa yang sedikit dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap proses belajar mengajar.⁷ Kelebihan dari jumlah siswa yang sedikit termasuk perhatian lebih yang dapat diberikan guru kepada setiap siswa, keterbukaan komunikasi yang memungkinkan guru mendapatkan

³ *Global prestasi school diakses tanggal 13 mei 2024* <https://globalprestasi.sch.id/id/news-event/pendidikan-formal-di-indonesia/>

⁴ anugrah dwi, *masalah pendidikan yang umum terjadi di Indonesia* diakses 12 juli 2023

⁵ Mohammad Arif, *Ilmu Pendidikan Islam*, (kediri: IreSS Press, 2011)

⁶ Syah, Muhammad Fahmi Johan, et al. "Penguatan Dinamika Interpersonal Keterlambatan Motorik Halus bagi Anak SD Kelas Rendah." *Buletin KKN Pendidikan* 3.1 (2021): 45-53.

⁷ Kaunang, Fergie Joanda. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Fasilitas Sekolah." *E-JURNAL JUSITI: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* 7.2 (2018): 124-130.

umpan balik yang lebih efektif, dan kesempatan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, kondisi kelas yang memiliki jumlah siswa yang sedikit juga dapat memiliki beberapa kekurangan, seperti keterbatasan sumber daya, keterbatasan variasi pengajaran, dan keterbatasan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Di Sekolah Dasar Negeri di Indonesia mengalami penurunan jumlah siswa di karenakan ada beberapa faktor dan salah satunya yaitu beban ekonomi keluar walaupun Pendidikan dasar di sekolah negeri biasanya bebas biaya, orang tua tetap menghadapi biaya tambahan, seperti sragam dan alat tulis. Kondisi ekonomi yang berat membuat Sebagian orang tua menunda atau bahkan membatasi pendidikan anak – anak mereka. Selain itu, terjadi pergeseran preferensi Pendidikan, terutama di daerah perdesaan Dimana, banyak orang tua lebih memilih madrasah atau sekolah madrasah swasta dengan fokus keagamaan Madrasah dianggap lebih memenuhi harapan orang tua dalam hal pendidikan spiritual, yang membuat sekolah negeri di desa kehilangan murid.

Riset terdahulu mengenai pendidikan dengan jumlah siswa yang sedikit menurut penelitian ini dengan adanya penurunan siswa pada setiap tahunnya memiliki 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal jika dilihat dari internal lebih meliputi fasilitas dan posisi kestrategisan sekolahnya. Sedangkan dilihat dari faktor eksternal

yaitu adanya kebijakan sekolah gratis dan sekolah internasional⁸. Ada juga riset terdahulu yaitu terkait problematika di Sekolah Dasar Negeri Ngujung 1 yaitu dilihat dari sarana dan prasarana pembelajaran yang belum berjalan secara efektif. juga letak sekolah ini sangat berdekatan dengan sekolah lain yang mana bisa menyebabkan angka penurunan siswa disekolah. Problem yang terakhir adanya program KB juga sudah terlaksana, program KB inilah juga menyebabkan jumlah siswa semakin menurun.⁹ Berangkat dari uraian tersebut, maka peneliti ini mengarah pada dinamika pendidikan disekolah negeri dengan siswa yang semakin menurun dengan sebelumnya memiliki jumlah siswa yang lumayan banyak dengan akhirnya setiap tahun mengalami penurunan.

Sekolah Dasar Negeri Simbar Lor adalah salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa yang relatif sedikit. Kondisi ini memberikan kesempatan yang unik untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perhatian lebih yang dapat diberikan guru kepada setiap siswa. Data yang diperoleh dari Kemendikbud riset menemukan jumlah siswa dan siswi yang berada di Sekolah Dasar Negeri Simbar Lor yaitu memiliki 7 siswa laki – laki dan 4 siswi Perempuan¹⁰. Dengan siswa yang sedikit ini guru dapat memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan efektif, serta memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, kondisi kelas yang memiliki jumlah siswa yang sedikit juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri. Salah satu tantangan yang dapat timbul adalah kekurangan

⁸ Wahdan Najib Habiby, Sarah Nur Fitin. *Persepsi masyarakat dan dampak sistem zonasi untuk sekolah dasar di kecamatan seragan kota surakarta* . Vol, 2. No, 2 . (jurnal : profesi pendidikan dasar) hlm 225-238. 2019

⁹ Dewi Devanda Fitrianty, Zahra Putri Maulida, Azizah Martha Kinanty, Rian Damariswara. Analisis *Problematika Di Sekolah Dengan jumlah Yang Sedikit Study Kasus Di SDN Ngujung 1*, (jurnal : SEMDIKJAR, 2022) HL 332

¹⁰ Kemendikbud riset kab Kediri, dikutip pada tanggal 12 mei 2024

sumber daya. Dengan jumlah siswa yang terbatas, sekolah mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, seperti guru, fasilitas, dan biaya, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.¹¹ Keterbatasan sumber daya dapat menghambat kemampuan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif. Teknologi informasi dan internet tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan,¹² serta menghambat kemampuan siswa untuk mengakses fasilitas yang lebih baik. Sekolah Dasar Negeri Simbar Lor ini terletak di tempat yang bisa di bilang terpencil yang mana di desa simbar lor ini sendiri hanya memiliki 1 sekolah dasar. Justru dengan adanya 1 Sekolah Dasar Negeri ini seharusnya memiliki jumlah siswa yang mumpuni atau bisa dibidang lebih banyak tapi pada kenyataanya di setiap tahun mengalami penurunan jumlah siswa dan siswi.

Keterbatasan fasilitas adalah tantangan lain yang dapat timbul¹³. Dengan jumlah siswa yang terbatas, sekolah mungkin memiliki keterbatasan fasilitas, seperti perpustakaan, laboratorium, atau ruang kelas, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat kemampuan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif, serta menghambat kemampuan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih baik. Dalam sintesis, Sekolah Dasar Negeri Simbar Lor memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan jumlah siswa yang relatif sedikit. Namun, kondisi ini juga dapat menimbulkan tantangan yang perlu diatasi, seperti kekurangan sumber daya dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah harus berupaya untuk

¹¹ Habsyi, Faisal Y. "Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 2.1 (2020): 13-22.

¹² Mohammad Arif, *Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi*, Vol. XXVII, 2013 hal.317

¹³ Habiby, W. N., & Fiatun, S. N.). *Persepsi Masyarakat dan Dampak Sistem Zonasi Untuk Pemerataan Akses Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Sereng Kota Surakarta. Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), (2020) 225-238.

meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien, serta memastikan bahwa siswa memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan fasilitas yang diperlukan.

Penelitian ini lebih menyoroti Sekolah Dasar Negeri yang mana di tahun ini sekolah negeri memiliki penurunan dalam menerima siswa baru. Pada tahun 2016 – 2022 di sekolah negeri ini mengalami penurunan yang sangat pesat dan banyak sekolah negeri yang kekurangan siswa terpaksa untuk ditutup dan di Jawa Timur ada 699 Sekolah Dasar Negeri yang ditutup,¹⁴ idealnya Sekolah Dasar Negeri minimal dalam satu kelas memiliki 28 siswa atau siswa dan paling sedikit berjumlah 20 dalam satu kelas.¹⁵ Dan idealnya guru dalam satu sekolah itu memiliki antara 11 guru untuk mata pelajaran sekolah dasar dan 5 guru menjadi staf. tapi ternyata banyak sekolah mengalami krisis siswa dari sini lah yang membuat tidak ideal. Karena ketidak idealan itu dihadapi banyak sekolah juga salah satunya di Sekolah Dasar Negeri Simbar Lor yang terletak di Kecamatan Plosoklaten.

Sekolah Dasar Negeri Simbar Lor yang terletak di Kecamatan Plosoklaten menghadapi tantangan yang cukup signifikan salah satunya adalah penurunan jumlah siswa yang terdaftar di SDN simbar lor. Masalah ini menarik peneliti untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait faktor – faktor yang mempengaruhi minat warga untuk mendaftarkan dirinya di sekolah tersebut. Sekolah Dasar Negeri Simbar lor ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada di desa simbar lor, sehingga secara pengamatan sekolah ini tidak menghadapi persaingan dengan

¹⁴ Dwi Setyo Irawanto *SD negeri ditinggalkan, sekolah swasta diburu* di akses pada tanggal 21 mei 2024 <https://datanesia.id/sd-negeri-ditinggalkan-sekolah-swasta-diburu/>

¹⁵ Novrian satria, Meni Handayani, Joko purnama, *Analisis hubungan jumlah rombongan belajar dan jumlah peserta didik per rombongan belajar dengan mutu lulusan* (senayan ,Jakarta, pusat penelitian kebijakan tahun 2020). 39

sekolah lain di desa itu. Keberadaan sekolah negeri ini sebagai satu-satunya lembaga pendidikan formal milik pemerintah di desa ini juga menambah keunikan kasusnya, karena semestinya hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat setempat. Tapi pada kenyataannya berbeda justru SDN simbar ini memiliki jumlah siswa dan siswi yang sangat minim atau bisa dibilang sangat sedikit.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk memahami lebih jauh faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi situasi ini, seperti kualitas pendidikan, fasilitas sekolah, keterlibatan masyarakat, dan potensi adanya faktor-faktor lain di luar ekspektasi umum yang dapat memengaruhi minat orang tua dan anak-anak di desa ini untuk bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Simbar Lor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi sekolah tersebut dan ingin mengetahui pola sosial Masyarakat dengan adanya sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Dinamika Pendidikan yang ada di SDN Simbar Lor?
2. Bagaimana Pola Sosial Pendidikan Dengan siswa yang sedikit di SDN Simbar Lor?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dinamika pendidikan yang ada Di SDN Simbar Lor
2. Untuk mengetahui pola sosial Pendidikan dengan siswa yang sedikit di SDN Simbar Lor

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmiah bagi mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai rujukan penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai wawasan ilmu pengetahuan yang bisa berguna ketika peneliti memiliki peran aktif di kehidupan masyarakat.

Sedangkan bagi masyarakat, dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan sumber acuan dalam mengambil kebijakan masyarakat

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tentunya tidak terlepas dari berbagai sumber yakni penelitian- penelitian terdahulu yang mampu dijadikan sebagai bahan perbandingan serta menemukan hal- hal baru yang belum terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu serta tidak lepas dari topik terkait.

Jurnal yang ditulis oleh Siti Laela, Syadeli Hanafi, Sudadio tahun 2023¹⁶ Studi Kometensi Manajerial kepada Sekolah dalam meningkatkan mutu Sekolah Dasar Negeri. menjelaskan dari penelitian bahwa adanya kurang minat orang tua untuk menyekolahkan di sekolah dasar negeri salah satunya adalah factor yang mempengaruhi mutu sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikande. Jika kompetensi manajerial kepala sekolah baik, maka mutu sekolah dapat meningkat. Sebaliknya, jika kompetensi manajerial kepala sekolah kurang baik, maka mutu sekolah dapat menurun. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini

¹⁶ . Siti Laela, Syadeli Hanafli, *Sudadio kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dasar negeri* (Volume 9, No. 2, Maret 2023, hal 599-606)

adalah kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dasar negeri. Persamaan dari penelitian ini adalah kurangnya minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri. Adapun perbedaannya adalah menjelaskan factor apa yang menyebabkan mutu pendidikan sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap siswanya sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui sistem pembelajaran dengan siswa yang terbatas.

Jurnal yang ditulis Dewi Devanda, Zhra Putri, Azizah Martha, Rian Damariswara tahun 2022¹⁷. Analisis problematika Di Sekolah dengan jumlah sisw yang Sedikit studi kasus SDN Ngujung 1. menjelaskan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis permasalahan yang ada di SDN Ngujung 1 dan focus pada factor yang menyebabkan penurunan partisipasi siswa dan gangguan proses pembelajaran selama satu tahun terakhir. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini ada beberapa factor yang mempengaruhi jumlah siswa di SDN ngujung 1 yaitu jumlah sekolah yang disekitarnya banyak, adanya pelaksanaan program Keluarga berencana, jumlah penduduk yang usia sekolah sedikit. Persamaan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah adanya penurunan siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya 1 tahun atau 2 tahun terakhir ini mengalami penurunan tapi sudah beberapa tahun lalu mengalami penurunan sampai saat ini.

Jurnal yang ditulis oleh Aslamiah, Ahmad Suriansyah, Maimunah, Mutiara Hikmah Tahun 2023¹⁸. Mutiara hikmah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam

¹⁷ Dewi Devanda, Zahra Putri, Azizah Martha, Rian Dmariswara, *Analisis problematika Di sekolah dengan Jumlah siswa yang Sedikit Studi Kasus Di SDN Ngujung 1*.

¹⁸ Aslamiah, Ahmad Suriah, Maimunah, *Mutiara Hikmah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen Pendidikan sekolah dasar di era adaptasi kebiasaan baru* (DIKSEDA: jurnaal Pendidikan sekolah dasar), Volume 1, No 01, Hal 24-317. <https://diksesta.winayailmu.id/index.php/1/issue/view/1>

manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Era adaptasi kebiasaan baru. menjelaskan dari penelitiannya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan sekolah dasar di era adaptasi kebiasaan baru. Dan hasil dari penelitian ini adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan Sekolah Dasar yang tepat pada era adaptasi kebiasaan baru ini adalah dengan rajin menerapkan evaluasi administrasi rutin, memonitor kinerja guru, dan melakukan evaluasi penilaian kinerja guru. Selain itu kepala sekolah juga dapat turut memberikan umpan balik untuk proses pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi kelancaran komunikasi antar warga sekolah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui cara kepemimpinan / pengorganisasian di sekolah. Adapun perbedaan dari penelitian ini mereka membahas penurunan mutu belajar siswa belajar paska pandemi covid sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas kapasitas siswa yang semakin menurun

Jurnal yang ditulis oleh Wahdan Najib Habiby, Saroh Nur Fiatin tahun 2019¹⁹. Persepsi Masyarakat dan dampak sistem zonasi untuk jenjang Sekolah Dasar di kecamatan serengan kota Seragan. Menjelaskan pada penelitian ini adanya sistem zona membuat tidak efektif karena banyak meningkatkan rawan meningkatkan melanjutkan sekolah karena tidak semua anak yang rawan melanjutkan sekolah tinggal didekat sekolah. Adapun persamanya dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama ingin mencari masalah atau dampak apa yang menyebabkan semakin menurunnya siswa dan perbedaannya penelitian ini mencari dampak dengan adanya penerapan zonasi untuk jenjang sekolah dasar sedangkan perbedaan dengan penelitian

¹⁹ Wahdan Najid Habiby, Saroh Nur Fiatin, *Persepsi Masyarakat Dan Dampak Sistem Zonasi Untuk Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Serengan Kota Surakarta*, hlm 10

yang akan dilakukan sistem apa yang di terapkan di sekolah dasar negeri silir dengan adanya siswa yang sedikit.

Jurnal yang ditulis oleh Nur Khairiyah Marah, Ani Rusilowati, Woro Sumami dalam penelitian ini berfokus pada perubahan proses daring pada siswa Sekolah Dasar Di tengah Pandemi Covid – 19 perubahan dalam pembelajaran daring ini sangat berpengaruh besar bagi masyarakat terutama pada anak – anak sekolah dasar. Dan tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi kendala dalam proses belajar mengajar selama online karena adanya covid 19. dan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat banyaknya kendala yang di alami oleh guru dan murid yaitu minimnya komunikasi antara guru dan murid. Sedangkan perbedaan penelitian ini dia lebih berfokus pada perubahan minat belajar siswa pada masa covid -19 dan sedangkan penelitian yang akan diteliti ini lebih di fokuskan pada dinamika pendidikan disekolah dasar yang mengalami siswa sedikit. Sedangkan persamaan dari penelitian ini sama – sama membahas tentang perubahan siswa yang ada disekolah dasar.²⁰

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pola sosial yang ada di Masyarakat tentang adanya Pendidikan dengan siswa yang sedikit dan dinamika Pendidikan dengan siswa yang sedikit dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola sosial Masyarakat dalam interaksi dengan sekolah itu dan juga ingin mengetahui dinamika Pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah yang sedikit itu.

²⁰ Nur Khairiyah Mar'ah, Ani Rusilowati, Woro Sumarni, *Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Ditengah Pandemi Covid 19*, (Jurnal: seminar nasional pascasarjana), 2020 hl, 225-226

F. Definisi Konsep

1. Pendidikan.

Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu melalui berbagai cara, seperti pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan, serta mempersiapkan individu untuk berkontribusi kepada masyarakat.²¹ Pendidikan dapat berlangsung di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, rumah, dan komunitas, dan mencakup berbagai tingkat, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dan pelatihan profesional. Dari sisi pendidikan, sekolah-sekolah di Kediri secara umum mengalami tantangan dalam pemerataan kualitas pendidikan dan fasilitas, terutama di daerah pinggiran seperti Plosoklaten. Seiring dengan fokus pemerintah daerah pada peningkatan infrastruktur pendidikan, terdapat dorongan untuk memperbaiki mutu sekolah dasar dan menengah agar dapat memenuhi standar pendidikan nasional dan menarik lebih banyak siswa. Selain itu, sektor pendidikan di Plosoklaten juga dipengaruhi oleh tren urbanisasi dan migrasi, di mana sebagian masyarakat memilih sekolah-sekolah di wilayah yang lebih maju, seperti Pare. Hal ini dapat menimbulkan penurunan jumlah siswa di sekolah-sekolah lokal di kecamatan tersebut, fenomena yang serupa dengan tantangan di sekolah-sekolah seperti Sekolah Dasar Negeri Simbar Lor di wilayah Kediri. Dengan adanya perkembangan infrastruktur dan upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah setempat berharap dapat mendorong partisipasi lebih tinggi dan

²¹ Mohammad Arif,(2019),Jurnal Pendidikan Islam,Pendidikan Islam dan tantangan Multikultural:Tinjauan Filosofis,Vol.2,hal.284.

menekan angka putus sekolah, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil seperti Simbar Lor.

2. Sekolah Dasar Negeri

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal yang menjadi langkah awal dalam sistem pendidikan bagi anak-anak usia sekitar 6 hingga 12 tahun. Di Indonesia, pendidikan SD berlangsung selama enam tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Pada jenjang ini, siswa diajarkan berbagai keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung (sering disebut sebagai kemampuan 3M), serta diberikan pengetahuan umum dalam bidang-bidang seperti sains, sosial, dan agama. Pembelajaran di sekolah dasar juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial siswa, serta membentuk nilai-nilai moral dan sikap positif yang akan menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Dalam konteks SDN Simbar Lor, yang berlokasi di Kecamatan Plosoklaten, terjadi permasalahan terkait penurunan jumlah siswa yang signifikan. Penurunan ini dapat berdampak pada keberlangsungan sekolah, kualitas pembelajaran, dan berbagai aspek lainnya. Ada beberapa kemungkinan penyebab penurunan jumlah siswa ini, seperti persaingan dengan sekolah lain, perubahan demografi penduduk, atau bahkan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Penelitian mengenai penurunan jumlah siswa di SDN Simbar Lor akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kembali daya tarik sekolah dan jumlah siswa yang mendaftar. Untuk penelitian lebih lanjut, beberapa aspek yang dapat dianalisis adalah kualitas pengajaran, fasilitas sekolah, keterlibatan orang tua, lingkungan sekitar sekolah, dan program-program pendidikan yang ditawarkan. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan solusi yang relevan

untuk membantu meningkatkan jumlah siswa dan mengembangkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

3. Pola Sosial

Pola sosial adalah bentuk keteraturan dalam hubungan sosial yang berkembang di masyarakat. Pola ini mencerminkan cara individu dan kelompok saling berinteraksi, menjalankan peran, dan membentuk struktur yang menjadi dasar kehidupan sosial. Pola sosial terbentuk melalui perilaku, norma, dan aturan yang berlaku, termasuk adat, tradisi, serta sistem nilai yang dianut oleh suatu komunitas. Jika kita melihat pola sosial dari perspektif pendidikan, kita bisa memahami bagaimana seorang individu berinteraksi dengan masyarakat. Pola sosial dalam pendidikan meliputi interaksi antara institusi pendidikan dan masyarakat, yang bisa terlihat dalam program kerja sama sekolah dengan komunitas lokal, atau peran sekolah dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pola sosial ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan identitas sosial yang memengaruhi interaksi siswa di luar lingkungan sekolah.²²

²². Sulistyorini, Gusti Budjang A, Supriadi. *Analisis Pola Interaksi sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Transmigrasi dan Masyarakat asli*. Vol 5. 2016, No 12.